

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan perekonomian adalah pertumbuhan penduduk, karena peningkatan jumlah penduduk dapat menyebabkan peningkatan aktivitas produksi dan konsumsi. Peningkatan ekonomi bersama dengan pertumbuhan penduduk akan menyebabkan peningkatan kegiatan ekonomi, termasuk peningkatan mobilitas manusia dan barang. Karena kegiatan ekonomi dan transportasi saling mempengaruhi, sarana dan prasarana transportasi diperlukan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi di suatu wilayah., penyediaan sarana transportasi harus sesuai dengan persyaratan agar perjalanan lancar dan aman (Adisasmita, 2012,. 13)

Kurangnya keselarasan antara penyediaan infrastruktur transportasi dan peningkatan mobilitas penduduk telah memicu permasalahan kemacetan lalu lintas. Fenomena ini terjadi ketika kapasitas jalan tidak mampu menampung volume kendaraan yang semakin meningkat (Martina & Syarief, 2016). Pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu sektor pembangunan yang paling dibutuhkan dalam meningkatkan konektivitas antar wilayah, mempermudah mobilitas manusia dan barang, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu komponen penting yang akan menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Perannya sebagai penggerak sektor perekonomian akan mampu menjadi pendorong berkembangnya sektor-sektor terkait yang pada akhirnya akan menciptakan lapangan usaha baru (Resmisari & Mulki, 2017). Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur menjadi prioritas utama bagi banyak negara, termasuk Indonesia (Ferdy Posumah, 2015).

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, kendala dalam hal aksesibilitas dan konektivitas masih menjadi perhatian. Salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah melalui pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jalan. Kondisi jalan di Kota

Tasikmalaya, seperti halnya kota-kota lainnya di Indonesia, mencerminkan tantangan klasik yang dihadapi oleh kota-kota yang mengalami urbanisasi cepat. Kepadatan lalu lintas, kemacetan, dan kebutuhan akan infrastruktur jalan yang memadai menjadi aspek yang memengaruhi mobilitas dan konektivitas di dalam kota.

Pemerintah membangun akses jalan alternatif untuk mengurangi kemacetan yang ada yaitu dengan membangun Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya dengan kelas Arteri sepanjang 3,81 km dan lebar 7x2 meter, yang menghubungkan wilayah Kecamatan Purbaratu dan Kecamatan Cipedes dimana pembangunan infrastruktur ini dinilai sangat berdampak pada peningkatan ekonomi serta membantu kelancaran mobilitas masyarakat, dalam Kamus Tata Ruang (Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum) disebutkan jalan lingkar adalah semua jalan yang melingkari pusat suatu kota yang fungsinya agar kendaraan dapat mencapai bagian kota tertentu tanpa harus melalui pusat kota atau bagian kota lainnya untuk mempercepat perjalanan dari satu sisi kota ke sisi lainnya. Jalan tersebut berpotensi menjadi titik pertumbuhan ekonomi masyarakat karena adanya potensi pembangunan untuk kegiatan prekonomian, wisata dan pemukiman di sepanjang ruas jalan lingkar utara.

Pembangunan Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya ini menunjukkan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar jalan lingkar tersebut. Permasalahan kemacetan lalu lintas di Kota Tasikmalaya menjadi isu strategis yang memerlukan penanganan segera, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap berbagai aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Ketidakseimbangan antara peningkatan mobilitas penduduk dan kapasitas infrastruktur jalan menciptakan hambatan terhadap konektivitas antarwilayah, mengurangi efisiensi distribusi barang, dan melemahkan daya saing ekonomi lokal. Dalam konteks ini, pembangunan jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya merupakan langkah prioritas yang dirancang untuk mengurangi beban lalu lintas di pusat kota sekaligus mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi di kawasan

sekitarnya. Namun demikian, masih di dapati perubahan yang bersifat negatif, yakni berupa munculnya balapan motor liar yang cukup mengganggu kenyamanan masyarakat dan adanya permasalahan pencemaran lingkungan.

Informasi ini menjadi pemahaman mengenai variasi kondisi jalan di berbagai wilayah kecamatan, yang merupakan faktor penting dalam mengkaji pengaruh pembangunan jalan lingkar utara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, karena kondisi jalan dapat memengaruhi aksesibilitas dan konektivitas kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sepanjang Ruas Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya Jawa Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pembangunan Jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah pengaruh pembangunan infrastuktur jalan Lingkar Utara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sepanjang ruas jalan lingkar utara?

1.3 Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat penambahan definisi operasional untuk menghindari kemungkinan adanya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian yang akan dilakukan. Adapun definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian adalah sebagai beriku:

1. Pembangunan

Pembangunan menurut Rogers (Rochajat, Harun et al, 2011) dalam (Tulie dkk., 2023,. 45) adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa.

2. Infrastuktur

Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembangunan limbah, transportasi dan pelayanan- pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi (Robert J. Kodoatie, 2005).

3. Jalan Lingkar

Menurut (Ofyar Z. Tamin, 2000) jalan lingkar yaitu jalan yang melingkari suatu wilayah yang pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengalihkan pergerakan lalu lintas menerus agar jangan memasuki wilayah yang bersangkutan sehingga kemacetan yang timbul karena pembebanan yang terlalu banyak pada jalan arteri radial dapat dihindari.

4. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan struktur sosial ekonomi masyarakat dalam suatu daerah dengan empat parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi kondisi sosial ekonomi yaitu: pendidikan, kesehatan, pendapatan dan kepemilikan fasilitas hidup (Nawawi dkk., 2015).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan jalan lingkar utara Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui pengaruh pembangunan infrastuktur jalan Lingkar Utara Kota Tasikamaya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sepanjang ruas jalan tersebut.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi dalam dua macam yaitu kegunaan secara teoretis dan kegunaan secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman serta referensi ilmu atau kajian ilmiah khususnya bagi dunia pendidikan materi geografi budaya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah referensi wawasan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan pengaruh pembangunan infrastruktur jalan Lingkar Utara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sepanjang ruas jalan Lingkar Utara Kota Tasikmalaya.

b. Bagi Masyarakat

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga suatu lingkungan, baik di sekitar ataupun diluar mereka.

c. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran pemerintah untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur tidak hanya memenuhi tujuan pembangunan fisik tetapi juga membawa manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.